



Analisis Nilai Karakter Tanggung Jawab dalam Teks Cerita Buku Tematik Kelas IV SD/MI Tema 4

Tiara Balqis^{1*}, Abdul Muktedir², Pebrian Tarmizi³

¹³Prodi PGSD/JIP, Universitas Bengkulu, INDONESIA

¹³Jalan. WR. Supratman, Kandang Limun, Kota Bengkulu

² Prodi Pascasarjana Pendidikan Dasar, Universitas Bengkulu, INDONESIA

²Jalan. WR. Supratman, Kandang Limun, Kota Bengkulu

* E-mail: tiarabalqis202@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to describe the value of the character of responsibility in story texts in class IV thematic books, theme 4. The method used was qualitative research using a content analysis model. The instrument in this study is the table of indicators of the value of the character of responsibility. The data analysis technique was in the form of content analysis which consisted of four stages, namely design of investigation, collecting data, analyzing the data, and summarizing and integrating the findings. The validity of the data in this study uses semantic validity in the form of a lattice table of responsibility character values. The results of the study show that there are 12 story texts that contain the character values of responsibility which are guided by 8 indicators, namely indicators of being serious in everything, doing your best, willing to sacrifice, disciplined, obedient to rules, trustworthy, honest in acting, and dare to take risks. In the 12 story texts in Theme 4 all of these indicators appear with different levels of occurrence of each indicator. The character indicators of responsibility that appear the most are willing to sacrifice.

Keywords: responsibility character value, short story, Thematic textbook

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu bagian dalam pembentukan karakter siswa. Hal ini sejalan dengan perspektif Nurfalah (2016: 186) bahwa pendidikan karakter sangat penting karena memiliki potensi untuk mengembangkan kognitif, membimbing siswa untuk mengadopsi nilai-nilai positif, berbudi luhur, dan bertanggung jawab.

Institusi pendidikan berfungsi sebagai *platform* untuk penanaman nilai-nilai karakter, dengan tujuan utama memelihara potensi siswa dalam membedakan antara pilihan yang benar dan salah, menumbuhkan pola pikir

konstruktif, dan mewujudkan sifat-sifat baik tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Ritonga, 2022: 6). Unsur vital yang berperan dalam pelaksanaan pendidikan karakter adalah keterlibatan antar komponen di sekolah.

Sementara itu, lingkungan sekolah semestinya tidak hanya dijadikan sebagai tempat berlangsungnya proses transfer ilmu pengetahuan saja, melainkan juga wadah pengaplikasian nilai-nilai karakter. Namun, mirisnya dalam kehidupan sekolah masih terjadi penyimpangan yang dilakukan siswa, contohnya tindakan *bullying* melibatkan satu ataupun beberapa siswa yang dilakukan secara sengaja dalam keadaan

sadar. Perlakuan yang merugikan bahkan membahayakan tersebut terjadi karena adanya siswa yang merasa superior, berkuasa, serta mempunyai *power* terhadap orang yang dianggapnya lemah dan tidak berani untuk melawan (Aswat et al, 2022: 9116).

Dalam proses kegiatan belajar mengajar di SD untuk mencapai tujuan pendidikan tidak terlepas juga dari kesediaan bahan ajar. Bahan ajar yang efektif adalah bahan ajar yang selaras dengan kurikulum pendidikan dan ciri khas siswa. Siswa SD dalam taraf berpikir holistik, sehingga siswa SD masih belum mampu memahami konsep muatan pelajaran apabila diberikan secara parsial. Dengan begitu, bahan ajar yang rekomen untuk siswa SD/MI adalah buku pelajaran Tematik (Fajri, 2018: 106).

Kurikulum 2013 mencakup beberapa subtema dan menggabungkan muatan pelajaran ke dalam satu buku. Artinya, dalam satu buku ajar, siswa akan mempelajari, antara lain Bahasa Indonesia (BI), Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Pendidikan Kewarganegaraan, Ilmu Sosial (IPS), dan Seni Budaya dan Kerajinan (SBdP). Pencantuman nilai-nilai karakter dalam buku ini sangat penting untuk membentuk kerangka yang kokoh dalam penanaman nilai-nilai karakter di kalangan siswa SD.

Kementerian Pendidikan Republik Indonesia telah mengimplementasikan 18 nilai karakter dalam ranah pendidikan. Nilai-nilai tersebut meliputi prinsip keagamaan, kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, kreativitas, kemandirian, demokrasi, rasa ingin tahu, rasa kebangsaan, cinta tanah air, penghargaan terhadap prestasi antar pribadi, cinta damai, semangat membaca, kesadaran lingkungan,

kepedulian sosial, dan rasa tanggung jawab.

Tanggung jawab sebagai salah satu komponen nilai karakter berkaitan dengan perilaku individu dalam memenuhi kewajiban terhadap diri sendiri, lingkungan sosial terdekat, dan masyarakat luas. Nilai karakter tersebut harus tertuang dalam buku pelajaran yang bersumber dari nilai kehidupan agar nantinya berguna bagi siswa dalam memberikan kontribusi positif bagi kehidupan bermasyarakat.

Siswa kelas IV SD umumnya berada pada rentang usia 10 tahun. Berdasarkan klasifikasi perkembangan kognitif menurut Garrison dan Jones dalam Ngalimun, et al (2015: 33) bahwa anak-anak pada rentang usia SD belum memahami hubungan sebab akibat dalam kegiatan sosial dengan orang di sekitarnya. Sehingga, dalam hal ini penting bagi siswa kelas IV SD untuk memahami nilai-nilai karakter yang ada, khususnya nilai karakter tanggung jawab yang bersumber dari bahan ajar.

Materi yang ada di dalam buku Tematik disuguhkan untuk menarik perhatian siswa, seperti variasi teks yang menyediakan visual bergambar. Teks yang disusun dalam bentuk cerita mengandung berbagai nilai-nilai karakter di dalamnya, salah satunya nilai karakter tanggung jawab. Teks cerita dapat dimaknai sebagai bentuk teks yang di dalamnya memenuhi unsur-unsur intrinsik cerita.

Buku Tematik memiliki banyak sekali teks cerita yang berisi nilai tanggung jawab. Dalam buku Tematik, Tema 4 Berbagai Pekerjaan, peneliti menemukan banyak cerita-cerita inspiratif. Mulai dari kisah tokoh-tokoh kepemimpinan di lingkungan sekitar, seperti ketua kelas, kepala sekolah, para pekerja dengan berbagai jenis profesi, bahkan artis kancah internasional.

Penggambaran karakter tanggung jawab yang dimiliki oleh berbagai tokoh dapat menginspirasi siswa untuk meneladani nilai karakter tersebut. Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Nilai Karakter Tanggung Jawab dalam Teks Cerita Buku Tematik Kelas IV SD/MI Tema 4 Berbagai Pekerjaan Edisi Revisi 2017”.

Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana hasil analisis nilai karakter tanggung jawab yang terdapat dalam teks cerita buku Tematik kelas IV SD/MI Tema 4 Berbagai Pekerjaan edisi revisi 2017?”

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan. Sari (2020: 52) mendefinisikan penelitian kepustakaan sebagai upaya studi yang melibatkan pengumpulan data melalui pemanfaatan beragam bahan yang tersedia di perpustakaan atau sumber *online*, khususnya yang berkaitan dengan subjek yang diteliti.

Pada penelitian ini digunakan model *content analysis*. Model analisis isi adalah pendekatan yang memanfaatkan teks sebagai objek kajian untuk dianalisis. Subjek dalam penelitian ini berupa teks cerita pada buku Tematik kelas IV SD/MI Tema 4 Berbagai Pekerjaan yang menjadi sumber data informasi bagi peneliti saat melakukan penelitian. Data dalam penelitian ini mencakup data primer dan data sekunder.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui pemanfaatan dokumentasi. Hardani (2020: 149-151) menegaskan bahwa pemanfaatan dokumentasi sebagai pendekatan pengumpulan data yang melibatkan berbagai jenis dokumen. Sukiman (2016:6) menyebutkan bahwa indikator

untuk menilai nilai karakter tanggung jawab, yaitu 1) bersungguh-sungguh dalam segala hal, 2) berusaha melakukan yang terbaik, 3) rela berkorban, 4) disiplin, 5) dapat dipercaya, 6) taat aturan, 7) jujur dalam bertindak, dan 8) berani menanggung risiko. Peneliti menggunakan tabel yang berisi kisi-kisi karakter tanggung jawab untuk melihat indikator apa saja yang muncul pada setiap teks cerita.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis isi untuk analisis data. Berdasarkan Keeves dalam Haryoko (2020:249) mengemukakan bahwa analisis data meliputi empat tahapan, yaitu 1) tahap *design of investigation*, 2) tahap *collection of data*, 3) tahap *analysis of data*, dan 4) tahap *summarizing and integrating the finding*.

3. HASIL

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan sejak tanggal 03 Juli sampai 07 Juli 2023 terkait nilai karakter tanggung jawab pada teks cerita Tema 4 Berbagai Pekerjaan, buku Tematik kelas IV SD/MI, peneliti menemukan bahwa ada 12 teks cerita, dengan adanya frekuensi kemunculan indikator yang berbeda-beda pada setiap teks. Berikut deskripsi analisisnya.

Teks “Iko Uwais”

Iko Uwais, seorang atlet pencak silat yang berprestasi, telah mendapatkan pengakuan internasional atas berbagai prestasinya, sehingga menimbulkan rasa bangga di seluruh masyarakat Indonesia. Indikator “bersungguh-sungguh dalam segala hal” dan “berusaha melakukan yang terbaik” pada teks cerita Iko Uwais terletak pada paragraf 1, halaman 21. Berikut ini penggalan kalimat pada teks cerita yang menunjukkan indikator tersebut.

“Dia telah terlibat dalam latihan seni bela diri selama lebih dari 10 tahun. Iko Uwais mencapai peringkat ketiga dalam Turnamen Silat Provinsi Jakarta 2003. Dalam kurun waktu dua tahun, ia berhasil menyanggah status juara. Iko adalah juara di Kejuaraan Silat Nasional kategori demonstrasi. Iko telah terlibat dalam banyak seni bela diri internasional, termasuk negara-negara seperti Inggris, Rusia, Laos, Kamboja, dan Prancis”.

Teks “Semut dan Belalang”

Teks ini bercerita tentang kehidupan Semut dan Belalang yang menjalani aktivitas keseharian yang berbeda. Semut adalah hewan yang rajin dan Belalang adalah hewan yang pemalas.

Indikator “bersungguh-sungguh dalam segala hal” dan “berani menanggung risiko” pada teks cerita Semut dan Belalang terletak pada paragraf 1, halaman 24. Sementara itu, pada paragraf 4, halaman 24 peneliti menemukan indikator “rela berkorban”. Berikut penggalan kalimat yang memunculkan indikator tersebut.

Pada paragraf 1 peneliti menemukan indikator “bersungguh-sungguh dalam segala hal” dan “berani menanggung risiko”.

“Berada di tengah-tengah hutan, tinggallah seekor semut yang bersemangat yang menunjukkan ketekunan yang luar biasa. Setiap hari, semut dengan rajin melakukan tugas mengumpulkan makanan dan kemudian menyimpannya. Semut menunjukkan tekad yang tak tergoyahkan dalam mengejar makanan, tidak terhalang oleh terik matahari dan hujan deras. Semut dengan rajin bekerja untuk mendapatkan makanan, yang kemudian mereka kumpulkan dan simpan di lumbung mereka, meskipun dengan banyak usaha”.

Sedangkan, pada paragraf 4, halaman 24 terdapat kemunculan indikator “rela berkorban”.

“... Belalang termenung sedih di rumahnya karena tidak memiliki makanan sedikit pun. Saat Belalang hampir mati kelaparan, sang Semut datang dan memberinya makanan”.

Teks “Pemimpin Idola, Pemimpin yang Jujur”

Teks ini menceritakan kisah seorang anak bernama Ida yang inspiratif dan hebat. Meskipun ayahnya telah lama meninggal, namun Ida tidak pernah patah semangat untuk terus bersekolah dan berprestasi.

Teks yang berjudul “Pemimpin Idola, Pemimpin yang Jujur” ini terdapat di halaman 28-29 dan juga muncul kembali di halaman 44-45. Indikator “berusaha melakukan yang terbaik” muncul pada penggalan kalimat di paragraf 2. Indikator “dapat dipercaya” muncul pada paragraf 3 dan paragraf 9. Sementara itu, indikator “taat aturan”, dan “jujur dalam bertindak” muncul pada paragraf 8. Berikut penggalan kalimat yang memunculkan berbagai indikator pada teks tersebut.

Indikator “berusaha melakukan yang terbaik” pada penggalan kalimat di paragraf 2.

“Ida menunjukkan kemampuan kognitif yang luar biasa. Karena prestasi akademiknya yang tinggi secara konsisten, ia diberi hak istimewa untuk melanjutkan pendidikan lebih lanjut tanpa menimbulkan beban keuangan apa pun. Sekolah menanggung biaya semua teks dan peralatan. Ida tak pernah malu dengan kondisi keluarganya. Bahkan ia semakin rajin belajar dan terus berprestasi”.

Indikator “dapat dipercaya” muncul pada penggalan kalimat di paragraf 3 dan paragraf 9.

“Ida terpilih sebagai ketua kelas oleh teman-temannya. Pandai, tenang, dapat

berkomunikasi dengan baik, serta mampu menjaga ketertiban kelas menjadi modal utamanya".

"Tidak salah dalam memilih Ida sebagai pemimpin dalam konteks kelas. Ida tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga pantas dianggap sebagai teladan".

Sementara itu, indikator "taat aturan", dan "jujur dalam bertindak" ditemukan dalam paragraf ke-8 sebagai berikut.

"Maaf ya, Gugut. Aku bukan tidak ingin membantumu. Terlibat dalam tindakan curang dan mengkhianati kepercayaan teman dengan tindakan seperti itu dianggap sebagai ketidakjujuran. Memang, perilaku ini dapat dilihat sebagai kasus korupsi kecil".

"...,Sebaliknya, sangat penting bagi kita untuk terlibat dalam pelatihan diri. Korupsi dan kecurangan melanggar hak-hak individu. Terlepas dari besarnya, ketidakjujuran adalah faktor konstan. Kita membiasakan diri bertingkah laku lurus, mudah-mudahan ketika besar nanti kita tidak akan tergoda untuk melakukan korupsi. Dalam bentuk apapun!".

Teks "Pak Welly"

Teks ini menceritakan tentang Pak Welly selaku Kepala Sekolah Dasar Cemara di Kabupaten Grobogan dan Sudin digambarkan sebagai siswa yang akan mengikuti lomba pidato tingkat nasional. Sayangnya, Sudin tidak memiliki biaya yang cukup. Pak Welly bertekad untuk mengikutsertakan Sudin dalam perlombaan.

Teks ini berada di halaman 50-51 pada buku Tematik kelas IV tema 4. Indikator "bersungguh-sungguh dalam segala hal" dan "berusaha melakukan yang terbaik", dan "rela berkorban" muncul pada penggalan beberapa kalimat secara berkesinambungan dari paragraf 3, 4, 5, maupun 6. Berikut penggalan kalimat yang memunculkan berbagai indikator pada teks tersebut.

"Sambil berpikir bagaimana memperoleh dana, Pak Welly mendaftarkan Sudin sebagai peserta lomba. Ia melatih Sudin setiap hari".

"Dilaporkan bahwa Pak Welly mengadakan lelang pisang di lingkungan sekolah. Siswa di kelas empat, lima, dan enam telah menerima instruksi. Orang-orang yang diundang dalam acara tersebut adalah para pejabat daerah yang terhormat. Sebelum pelelangan dimulai, ia mengutarakan niatnya untuk mengalokasikan keuntungan yang diperoleh untuk memfasilitasi keikutsertaan Sudin dalam lomba pidato. Para pejabat terkesan dan tergerak oleh usaha Bapak Welly, kepala sekolah yang berlokasi di wilayah timur negara itu. Pisangnya cepat habis terjual. Jumlah uang tunai yang terkumpul melebihi jumlah yang diperlukan untuk tujuan pengiriman Sudin"
"..., Sudin berhasil mempersembahkan piala juara pertama lomba pidato untuk sekolahnya".

Teks "Hebatnya Dokter Kami"

Berkisah tentang Dokter Rana yang pindah dari kota untuk mengabdikan diri bekerja melayani warga di desa tempat kelahirannya. Dokter Rana melakukan berbagai cara agar warga di desa memperoleh pelayanan kesehatan yang tak kalah dengan di perkotaan. Ia mau desa itu memperoleh pelayanan kesehatan yang terbaik.

Teks ini berada di halaman 76-77. Indikator "rela berkorban" muncul pada penggalan kalimat pada paragraf 4 dan 6. Sedangkan indikator "berusaha melakukan yang terbaik" muncul pada penggalan kalimat di antara paragraf 5. Berikut penggalan kalimat yang memunculkan berbagai indikator pada teks tersebut.

Indikator "rela berkorban" pada penggalan kalimat di paragraf 4 dan paragraf 6.

“Selama praktik di kota, Dokter Rana terbayang terus kondisi desanya”.

“Jadi Pak Andri, saya ini pulang untuk memenuhi niat saya ketika menerima beasiswa, yaitu menyajahterakan warga desa tempat saya lahir dan dibesarkan,” ujar Dokter Rana pada ayahku.

“Dokter Rana sering menemukan narasi yang disampaikan oleh almarhum ayahnya, yang menunjukkan bahwa sejumlah besar individu di masyarakat menyimpan kekhawatiran untuk mengejar perawatan medis karena kendala keuangan. Untuk mencegah hal tersebut, dia membuat pengumuman dimana dia mengusulkan agar warga diizinkan untuk membayar jasa yang diberikan dengan memanfaatkan bahan limbah. Berbagai bentuk limbah padat yang mampu mengalami proses daur ulang”.

Sementara itu, indikator “berusaha melakukan yang terbaik” muncul pada paragraf 5 sebagai berikut.

“Sejak pulang, Dr. Rana secara aktif terlibat dalam promosi kesejahteraan remaja dan keluarga muda. Ia menawarkan panduan mengenai pentingnya kebersihan tangan, pemurnian air melalui perebusan, penerapan kebiasaan diet bergizi, dan pemberian imunisasi. Menurutnya, generasi muda merupakan media yang optimal untuk mengkomunikasikan secara efektif tujuan peningkatan pengetahuan tentang gaya hidup sehat di pedesaan”.

Teks “Tupai dan Ikan Gabus”

Teks cerita Tupai dan Ikan Gabus berkisah tentang dua sahabat yang sedang dilanda kesusahan. Si Ikan Gabus sedang sakit dan satu-satunya obat yang dapat menyembuhkannya adalah hati ikan Yu yang dikenal ganas. Sementara itu, Tupai berjanji untuk mencari obat itu demi kesembuhan sahabatnya.

Teks ini berada di halaman 95-96. Indikator yang muncul adalah “rela

berkorban” dan “berani menanggung risiko”. Berikut ini aspek “rela berkorban” yang terletak pada paragraf 2 dan paragraf 3.

“..., Gabus hanya menginginkan satu jenis makanan yang diyakininya dapat menyembuhkan penyakitnya. Tupai berjanji akan mencari demi sahabatnya”.

“Ia harus mencari hati ikan Yu. Ikan Yu sangat ganas. Namun Tupai bertekad untuk mendapatkannya. Ia ingin sahabatnya sembuh”.

Di sisi lain, aspek “berani menanggung risiko” terdapat pada paragraf 4 sebagai berikut.

“Selanjutnya, Tupai melompat di antara pohon kelapa yang berdekatan di dekat garis pantai. Kemudian Sang Tupai masuk ke dalam kelapa. Angin kencang membuat kelapa jatuh ke pantai dan ikan Yu memakannya. Di dalam perut ikan, Tupai kemudian keluar dari kelapa dan menggigit hati ikan Yu. Ombak besar membawa ikan Yu ke tepi pantai. Saat itulah Tupai keluar dari mulut Ikan Yu dan membawa hati ikan kepada sahabatnya”.

Teks “Pentingnya Budaya Tegur Sapa”

Teks ini berkisah tentang Pak Tulus si kepala desa dan hubungan antararganya. Salah satu warga bernama Nenek Ijah jatuh sakit dan harus segera mendapat penanganan medis. Pak Tulus memberikan jadwal kepadaarganya untuk bergantian menjaga Nenek Ijah.

Teks ini berada di halaman 118-119. Indikator yang muncul pada teks adalah “rela berkorban” yang terletak pada paragraf 5. Berikut penggalan kalimat yang menunjukkan indikator tersebut.

“Pak Tulus mengajak banyak warga untuk menemani Nenek Ijah berobat ke dokter terdekat. Pak Tulus mengorganisir jadwal bergilir bagi orang-orang yang bertanggung jawab merawat Nenek Ijah sampai penyembuhannya selesai. Semua warga menurutinya. Semuanya rela menawarkan bantuan mereka”.

Teks "Terima Kasih Suster Komala!"

Teks ini berisi pengalaman tokoh aku yang mengalami demam *dengue* dan harus mendapatkan perawatan ekstra di rumah sakit. Di sana, tokoh aku turut ditemani oleh ibunya dan ia juga bertemu dengan suster Komala yang baik hati.

Teks ini terdapat pada halaman 140-141. Indikator yang muncul pada teks ini adalah "rela berkorban" dan "berusaha melakukan yang terbaik". Indikator "rela berkorban" terdapat pada penggalan kalimat di paragraf 1. Indikator "berusaha melakukan yang terbaik" terdapat pada penggalan kalimat di paragraf 3 dan 4.

Berikut penggalan kalimat yang menunjukkan adanya indikator "rela berkorban".

"Sudah beberapa hari badanku panas tinggi. Ibu terus kurang tidur dalam waktu yang lama, karena dia terus-menerus menemaniku".

Penggalan kalimat yang menunjukkan indikator "berusaha melakukan yang terbaik" terletak pada cuplikan paragraf 3 dan 4.

"Dia mendemonstrasikan kemahiran dalam memasukkan jarum infus ke tanganku. Suster Komala tahu aku takut sekali. Maka, ia mengajakku bercerita, sehingga aku lupa dengan rasa takutku".

"Ketika aku butuh sesuatu, aku boleh membunyikan bel, begitu pesannya. Ketika tiba waktu makan, Suster Komala yang membantuku. Tanganku yang diinfus membuat gerakku terbatas. Ia selalu menanggapi ceritaku dengan baik, ia juga terus tersenyum. Ketika harus minum obat, Suster Komala juga memberiku semangat".

Teks "Pantang Menyerah di Persimpangan Jalan"

Teks ini bercerita melalui sudut pandang tokoh aku. Tokoh aku tinggal di dekat pasar dan merasakan

kemacetan setiap harinya. Tokoh aku menceritakan tentang Pak Polisi yang bekerja mengatur lalu lintas di persimpangan jalan di sekitar pasar.

Indikator "bersungguh-sungguh dalam segala hal", dan "berani menanggung risiko" pada teks cerita Pantang Menyerah di Persimpangan Jalan terletak pada paragraf 3 dan paragraf 4, halaman 142. Berikut penggalan kalimat yang memunculkan indikator-indikator tersebut.

"Pernah beberapa kali ketika hujan deras, aku menduga Pak Polisi tidak ada di persimpangan. Dia tetap ada di lokasi. Ia hanya mengenakan jas hujan, dengan wajah yang terkena hujan. Beliau memiliki keinginan untuk memastikan kelancaran arus lalu lintas di persimpangan untuk memfasilitasi lalu lintas kendaraan yang nyaman".

Teks "Mengubah Dunia melalui Tulisan"

Tokoh utama dalam teks ini adalah ibu yang diceritakan berdasarkan sudut pandang anaknya, yaitu tokoh aku. Ibu bukanlah pekerja kantoran, melainkan seorang ibu rumah tangga biasa. Setiap harinya ibu melakukan aktivitasnya secara runtut sekali, mulai dari kegiatan dari pagi hingga malam hari.

Indikator "disiplin" pada teks cerita Mengubah Dunia melalui Tulisan terletak pada penggalan-penggalan kalimat di paragraf 1, 2, dan paragraf 3, halaman 143. Berikut penggalan kalimat yang memunculkan indikator tersebut.

"Ia ada di rumah menemani aku dan adikku sepanjang hari. Sejak dini hari, sang ibu rajin mengerjakan berbagai tugas untuk memastikan kesiapan dirinya, saudara perempuannya, dan ayahnya. Aku pikir, ibu akan beristirahat kembali setelah aku dan adik berangkat ke sekolah. Ternyata tidak. Sang ibu disibukkan dengan pekerjaan rumah tangga, termasuk membersihkan dan menyiapkan makanan untuk keluarga".

“Setelah memasak ibu tidak beristirahat. Padahal, aku dan adik masih ada di sekolah. Ibu membuat tulisan”.

“Sering kutemui, Ibu masih berkulat dengan tulisannya setelah kami kembali dari sekolah. Namun, situasi ini tidak akan bertahan selamanya. Dia akan bergabung kembali dengan kami dan melanjutkan tulisan setelah kami tidur”.

Teks “Sahabat Bumi”

Teks ini bercerita tentang aku adalah anak dari seorang arsitek. Sosok ayah adalah sosok yang memperhatikan isu global, seperti perubahan iklim dan hal tersebut menjadi pertimbangan ayah dalam membuat desain rumah.

Indikator “taat aturan” pada teks ini terletak pada penggalan kalimat di paragraf 3, halaman 144. Berikut penggalan kalimat yang memunculkan indikator tersebut.

“Beberapa waktu belakangan ini, Ayah mendesain rumah ramah lingkungan. Pemanfaatan bahan bangunan dalam desain bertujuan untuk meminimalisir menipisnya sumber daya pohon. Ia juga selalu menyarankan pelanggannya untuk tidak sering menggunakan pendingin ruangan. CFC yang digunakan pada pendingin ruangan akan menambah lubang pada lapisan ozon, dan akan menambah panas bumi ini. Oleh karenanya, konsep arsitektur yang ia gunakan secara konsisten menggabungkan sejumlah besar jendela dan saluran udara. Selain itu, ayah juga merancang desain rumah yang mengutamakan efisiensi energi. Pada siang hari, tidak ada kebutuhan untuk mengoperasikan sistem pencahayaan. Rancangan rumah memadukan banyak komponen kaca untuk masuknya penerangan matahari”.

Teks “Polisi Hutan, Menjaga Kelestarian”

Teks ini berisi cerita dari tokoh aku yang memiliki paman bernama Paman Azis yang berprofesi sebagai polisi

hutan di Pulau Komodo. Sebagai polisi hutan, Paman Azis bertanggung jawab untuk memastikan bahwa area Pulau Komodo aman dari bahaya yang dapat mengganggu populasi komodo.

Teks terakhir adalah “Polisi Hutan, Menjaga Kelestarian” terletak di halaman 145 buku Tematik tema 4 mengandung nilai karakter tanggung jawab di dalamnya. Indikator yang muncul adalah “berani menanggung risiko” yang terdapat pada penggalan kalimat di paragraf 3 dan 4 dalam teks tersebut. Berikut ini cuplikan kalimatnya.

“Mengapa di pulau ini harus ada Polisi Hutan? Pulau Komodo adalah situs konservasi penting yang memerlukan pelestarian. Komodo adalah makhluk predator yang mengonsumsi daging. Oleh karena itu, sangat penting bagi pengunjung untuk mematuhi persyaratan dikawal oleh penjaga hutan saat menjelajahi daerah tersebut”.

“Paman Azis dan rekan kerjanya memikul beban tugas yang berat. Sangat penting untuk memastikan bahwa Pulau Komodo tetap menjadi habitat yang kondusif bagi satwa langka ini. Penjaga hutan memenuhi fungsi penting dalam konservasi fauna dan flora di dalam wilayah yang ditentukan, sehingga memastikan keberadaan mereka yang berkelanjutan untuk tujuan pendidikan dan apresiasi manusia.”

4. PEMBAHASAN

Setelah melakukan analisis menyeluruh terhadap keseluruhan narasi yang terdapat dalam buku Tematik yang dirancang untuk siswa kelas IV Sekolah Dasar, khususnya yang berfokus pada Tema 4, peneliti telah menentukan bahwa teks dongeng di dalam buku tersebut secara efektif menggambarkan konsep tanggung jawab. melalui penokohan tokoh sentralnya. Delapan indikator yang

diajukan dalam menganalisis nilai karakter tanggung jawab muncul pada Buku Tematik Tema 4 Berbagai Pekerjaan. Berikut ini pembahasan hasil analisis terhadap semua teks cerita berdasarkan delapan indikator nilai karakter tanggung jawab yang ditemukan.

Bersungguh-sungguh dalam segala hal

Bersungguh-sungguh dalam segala hal berarti melakukan segala pekerjaannya secara maksimal dengan mengerahkan segala tenaga, usaha, dan pikiran ke dalam pekerjaan tersebut. Bersungguh-sungguh juga berarti mengerjakan segala sesuatunya secara serius dan berkomitmen dari awal hingga tuntas sehingga membuahkan hasil yang diinginkan. Syafitri (2017) berpendapat bahwa tanggung jawab berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk menyelesaikan tugas yang diberikan secara tuntas dengan segala upaya yang maksimal. Dalam buku tema 4 "Berbagai Pekerjaan" kelas IV SD ini, ada 4 teks yang mengandung nilai indikator bersungguh-sungguh dalam segala hal.

Teks awal diberi nama "Iko Uwais." Iko Uwais adalah seorang praktisi pencak silat yang telah mendapatkan pengakuan internasional atas segudang prestasinya, sehingga menimbulkan rasa bangga kepada seluruh masyarakat Indonesia. Iko Uwais adalah individu terkemuka dalam ranah seni bela diri, sebagaimana dibuktikan oleh pengalamannya yang luas selama lebih dari satu dekade dalam berlatih seni bela diri dan berbagai keterlibatan internasionalnya di lapangan. "Dia telah terlibat dalam latihan seni bela diri selama lebih dari satu dekade. Iko Uwais meraih posisi ketiga yang terpuji pada Turnamen Silat Provinsi DKI Jakarta tahun 2003. Dalam kurun

waktu dua tahun, ia berhasil menyabet gelar juara. Iko pernah meraih gelar juara Kejuaraan Silat Nasional dalam kategori demonstrasi. Iko telah terlibat dalam beberapa upaya seni bela diri internasional, termasuk di Inggris, Rusia, Laos, Kamboja, dan Prancis."

Teks berjudul Semut dan Belalang juga menceritakan tokoh Semut yang selalu bersungguh-sungguh dalam segala hal. Setiap hari ia mengumpulkan makanan untuk persiapan musim dingin, meskipun selalu diejek oleh Belalang bahwa musim dingin masih lama. Sementara itu, Belalang adalah hewan yang acuh dengan kemungkinan yang akan datang sehingga ia menghabiskan hari-harinya tanpa mempersiapkan musim dingin yang akan tiba.

"Setiap hari, Semut dengan rajin melakukan tugas mengumpulkan makanan dan kemudian menyimpannya dalam fasilitas penyimpanan yang telah ditentukan setiap harinya".

Teks cerita dengan judul Pak Welly mengandung nilai karakter tanggung jawab di dalamnya yang tercermin melalui indikator bersungguh-sungguh dalam segala hal. Pak Welly adalah seorang Kepala Sekolah Dasar Cemara di Kabupaten Grobogan. Sementara itu, Sudin digambarkan sebagai siswa yang suka belajar dan akan mengikuti lomba pidato tingkat nasional. Sudin tidak memiliki biaya yang cukup untuk pergi berlomba pidato tingkat nasional. Pak Welly pun tidak tahu bagaimana caranya memberangkatkan Sudin untuk pergi berlomba, namun tekad Pak Welly begitu kuat untuk mengikutsertakan Sudin dalam perlombaan itu. Berbagai cara dilakukan Pak Welly untuk mendapatkan biaya yang dibutuhkan untuk memberangkatkan Sudin. Sudin menggambarkan seseorang yang berusaha melakukan yang terbaik.

Meskipun jalannya untuk pergi berlomba begitu sulit, namun Sudin bersungguh-sungguh memberikan yang terbaik untuk sekolahnya. Dia berhasil memperoleh juara pertama dalam lomba pidato tingkat nasional. Usaha Sudin, Pak Welly, dan seluruh warga sekolah terbayarkan dengan hasil yang didapatkan.

“Sudin mendapatkan juara pertama dalam kompetisi pidato sekolah”.

Teks cerita dengan judul Pantang Menyerahkan di Persimpangan Jalan, bercerita melalui sudut pandang tokoh aku. Tokoh aku tinggal di dekat pasar dan merasakan kemacetan setiap harinya. Tokoh aku menceritakan tentang Pak Polisi yang bekerja mengatur lalu lintas di persimpangan jalan di sekitar pasar.

“Kehadiran petugas polisi secara konsisten diamati. Dalam berbagai kesempatan, ia berhasil mengatasi kemacetan di perempatan tersebut. Dalam berbagai kesempatan, ia mengambil langkah-langkah untuk menangani pelanggaran lalu lintas, sehingga memperparah masalah kemacetan lalu lintas. Memastikan kelancaran arus lalu lintas di persimpangan untuk menyediakan lalu lintas kendaraan yang nyaman”.

Berusaha melakukan yang terbaik

Lewis (2004: 385), berpendapat bahwa tanggung jawab berkaitan dengan kesediaan seseorang dalam melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya. Konsep ini berpendapat bahwa individu yang memiliki rasa tanggung jawab akan rajin melaksanakan tugas yang diberikan dengan kemampuan maksimal, sehingga mencapai hasil yang diinginkan. Terdapat 5 teks yang berisi indikator berusaha melakukan yang terbaik di dalamnya.

Teks pertama berjudul Iko Uwais yang bercerita tentang sosok Iko Uwais, seorang atlet silat yang telah mengharumkan nama Indonesia di kancah internasional. Iko selalu berusaha melakukan yang terbaik bahkan ia pernah mengikuti kegiatan pencak silat di beberapa negara. Terlebih lagi, ia menjadi juara pada ajang pencak silat nasional.

“Iko pernah meraih gelar juara Kejuaraan Silat Nasional dalam kategori demonstrasi. Iko telah terlibat dalam beberapa upaya seni bela diri internasional, termasuk yang dilakukan di Inggris, Rusia, Laos, Kamboja, dan Prancis.”

Teks berikutnya dengan judul Pemimpin Idola, Pemimpin yang Jujur bercerita tentang Ida, seorang anak yang selalu melakukan yang terbaik agar bisa melanjutkan sekolahnya. Berkat kegigihan Ida, ia dapat melanjutkan sekolah tanpa harus memikirkan biaya. Ida juga merupakan anak yang berprestasi di sekolahnya.

“Ida menunjukkan kemampuan kognitif yang luar biasa. Karena prestasi akademiknya yang tinggi, ia diberikan hak istimewa untuk melanjutkan pendidikan tanpa menimbulkan beban keuangan apa pun. Sekolah menanggung biaya semua teks dan peralatan. Ida secara konsisten menunjukkan kurangnya rasa malu terkait status sosial ekonomi keluarganya. Memang, komitmennya untuk pengejaran akademik terus berkembang, yang mengarah ke tampilan kinerja yang luar biasa secara konsisten”.

Selanjutnya, kisah Sudin dalam teks cerita Pak Welly, seorang siswa yang berkeinginan kuat untuk mengikuti lomba pidato tingkat nasional meskipun banyak kendala yang harus dihadapi. Berkat kegigihan dan latihan

yang dilakukan terus menerus, ia berhasil memenangkan juara pertama. Ia telah melakukan yang terbaik untuk sekolahnya.

“Sudin berhasil mempersembahkan piala juara pertama lomba pidato untuk sekolahnya”

Kisah Dokter Rana telah membawa pengaruh yang baik bagi pembacanya. Dokter Rana dalam cerita berjudul *Hebatnya Dokter Kami* merupakan sosok dokter yang selalu melakukan yang terbaik dalam pekerjaannya sebagai seorang Dokter. Ia melakukan berbagai kegiatan penyuluhan untuk mengedukasi masyarakat agar memiliki hidup yang sehat dan bersih.

“Sekembalinya mereka ke kampung halaman, Dokter Rana aktif terlibat dalam memberikan layanan pembinaan kepada remaja dan keluarga muda. Individu tersebut menawarkan panduan mengenai pentingnya mempraktikkan kebersihan tangan yang benar, merebus air untuk dikonsumsi, menerapkan kebiasaan makan yang baik, dan menerima imunisasi. Menurutnya, generasi muda merupakan media yang optimal untuk mengkomunikasikan secara efektif tujuan peningkatan pengetahuan tentang gaya hidup sehat di pedesaan”

Teks terakhir berjudul *Terima Kasih Suster Komala!* mengangkat kisah tentang tokoh aku yang menceritakan sosok Suster Komala yang selalu berusaha melakukan yang terbaik dalam pekerjaannya. Suster Komala melakukan pekerjaan dengan sangat teliti dan terampil. Suster Komala juga tidak lupa untuk selalu tersenyum kepada pasien agar mereka merasa nyaman.

“Suster menampilkan wajah ceria. Dia menunjukkan kesabaran yang tinggi dalam membantuku. Selain itu, dia mendemonstrasikan kemahiran dalam

memasukkan jarum infus ke tanganku. Suster Komala menyadari ketakutanku”.

Rela berkorban

Syafitri (2017) orang yang bertanggung jawab akan merasa bahwa dirinya memiliki hal yang berharga dan bisa diberikan kepada orang lain agar mereka dapat merasakan hal yang sama seperti apa yang dia rasakan. Hal ini membuktikan bahwa tanggung jawab dan rela berkorban memiliki keterkaitan satu sama lain. Rela berkorban merupakan salah satu cara untuk mengaplikasikan nilai tanggung jawab. Seseorang yang rela berkorban berarti dia memiliki rasa tanggung jawab dalam dirinya. Terdapat 6 teks yang mengandung indikator rela berkorban.

Kisah Semut dan Belalang adalah salah satunya. Ketika Belalang hampir mati kelaparan, sang Semut rela memberikan makanan yang telah ia kumpulkan dengan bersusah payah untuk menolong Belalang. Belalang tidak punya apa-apa untuk dimakan saat itu.

“..., Belalang termenung sedih di rumahnya karena tidak memiliki makanan sedikit pun. Saat belalang hampir mati kelaparan, sang Semut datang dan memberinya makanan”.

Kisah Pak Welly yang berkorban untuk Sudin agar dapat mengikuti lomba pidato tingkat nasional juga patut menjadi contoh. Pak Welly bahkan ingin memberikan gajinya sebagai kepala sekolah agar anak didiknya dapat mengikuti lomba. Namun, sayang sekali bahkan gajinya sendiri tidak cukup untuk memberangkatkan Sudin ke kota. “Andai saja gajinya cukup untuk mendanai Sudin ke kota, pikirnya”.

Kisah Dokter Rana dalam cerita *Hebatnya Dokter Kami* juga membuktikan bahwa Dokter Rana adalah sosok yang rela berkorban.

Dokter ini rela melepaskan pekerjaannya di kota dengan penghasilan yang jauh lebih besar demi warga desanya. Kekhawatiran Dokter Rana sejak dahulu menjadikan dia bertekad untuk mengabdikan diri di desanya.

Teks cerita Tupai dan Ikan Gabus berkisah tentang dua sahabat yang sedang dilanda kesusahan. Si Ikan Gabus sedang sakit dan satu-satunya obat yang dapat menyembuhkannya adalah hati ikan Yu yang dikenal ganas. Sementara itu, Tupai adalah tokoh yang rela berkorban demi sahabatnya, si Ikan Gabus. Tupai telah berjanji untuk mencari obat itu bagaimanapun caranya demi kesembuhan sahabatnya itu.

“Tupai berjanji akan mencari demi sahabatnya”.

Selanjutnya, pada teks Pentingnya Budaya Tegur Sapa ini berkisah tentang Pak Tulus si kepala desa dan hubungan antar warganya. Salah satu warga bernama Nenek Ijah jatuh sakit dan harus segera mendapat penanganan medis. Pak Tulus memberikan jadwal kepada warganya untuk bergantian menjaga Nenek Ijah yang sedang sakit. Warga juga mendukung hal itu dan bahu membahu untuk menemani Nenek Ijah hingga sehat kembali.

“Pak Tulus mengajak beberapa warga membawa Nenek Ijah ke dokter terdekat. Pak Tulus mengatur jadwal warga yang akan bergantian menjaga Nenek Ijah sampai pulih. Tidak ada warga yang menolak. Semua sukarela membantu”.

Pada teks Terima Kasih Suster Komala! ini berisi pengalaman tokoh aku yang mengalami demam *dengue* dan harus mendapatkan perawatan ekstra di rumah sakit. Di sana, tokoh aku turut ditemani oleh ibunya dan ia juga bertemu dengan suster Komala yang baik hati.

“Sudah beberapa hari badanku panas tinggi. Ibu pun sudah beberapa malam tidak tidur, ia terus mendampingi dan mengompres badanku”.

Pada teks tersebut terlihat bahwa seorang ibu merelakan waktunya sepanjang malam hari untuk mendampingi anaknya di rumah sakit. Hal itu menunjukkan bahwa ibu tersebut memiliki sifat rela berkorban untuk anaknya.

Disiplin

Istilah disiplin dapat mengacu pada sifat individu yang mematuhi dan menaati nilai-nilai yang berlaku di lingkungan masyarakat. Disiplin juga berkaitan dengan melakukan kegiatan secara teratur dan sesuai dengan yang direncanakan (Yasmin et al, 2016). Salah satu cara untuk membentuk karakter tanggung jawab adalah melalui sikap disiplin.

Cerita yang berjudul Mengubah Dunia melalui Tulisan memiliki tokoh utama, yaitu ibu yang diceritakan berdasarkan sudut pandang anaknya, yaitu tokoh aku. Ibu bukanlah pekerja kantoran melainkan seorang ibu rumah tangga biasa. Setiap hari, ibu selalu menyiapkan keperluan anak-anak dan suaminya mulai dari memasak, mencuci, membereskan rumah, dan pekerjaan rumah lainnya. Namun, di sela-sela kesibukan ibu untuk mengurus rumah tangga, ibu juga tidak lupa untuk memanfaatkan waktu untuk melakukan kegemarannya yaitu menulis. Ibu sudah terbiasa menulis di sela-sela waktu sibuknya, yaitu setelah memasak, ketika anaknya pulang sekolah, hingga setelah anaknya tertidur di malam hari. Kegiatan ibu ini seperti sudah tersusun dan terjadwal dengan baik setiap harinya.

“Tetap saja, setelah memasak ibu tidak beristirahat. Padahal, aku dan adik

masih ada di sekolah. Ibu membuat tulisan. Sering kutemui, ibu masih asik menyelesaikan tulisannya ketika aku dan adik pulang sekolah. Namun, ia akan melanjutkan menulis setelah kami tidur di malam hari”.

Dapat Dipercaya

Dapat dipercaya menunjukkan sikap seseorang yang melakukan suatu tugas atau kepercayaan dengan baik serta tidak menimbulkan kekhawatiran kepada si pemberi tugas. Di sisi lain, dapat dipercaya juga berkaitan dengan membicarakan sesuatu sesuai dengan kondisi, tanpa melebih-lebihkan atau mengurangi informasi yang diberikan.

Tokoh Ida dalam cerita Pemimpin Idola Pemimpin yang Jujur merupakan gambaran sosok yang dapat dipercaya. Ida bahkan menjadi tempat untuk bertanya apabila teman-temannya mengalami kesulitan dalam pelajaran. Ia juga dipilih menjadi ketua kelas karena kemampuan komunikasinya yang baik serta kepandaiannya.

“Ida juga selalu menjadi tempat bertanya jika teman-temannya mengalami kesulitan dalam pelajaran. Teman-teman memilih Ida sebagai ketua kelas. Pandai, tenang, dapat berkomunikasi dengan baik, serta mampu menjaga ketertiban kelas menjadi modal utamanya”.

Taat Aturan

Zulkarnain, et al (2022: 50) menegaskan bahwa taat aturan berarti melakukan tindakan yang sesuai dengan norma atau ketentuan yang berlaku. Seseorang yang menaati aturan berarti melakukan segala tindakan sesuai dengan yang diarahkan atau diatur baik dalam bentuk aturan tertulis maupun tidak tertulis. Taat aturan dapat juga mematuhi segala perintah dan aturan yang ada, misalnya perintah yang

bersumber dari Tuhan Yang Maha Esa, aturan yang dibuat oleh pemerintah, aturan yang dibuat oleh orang tua di rumah, dan masih banyak contoh lainnya. Beberapa teks dalam buku tema 4 ini mengandung aspek taat aturan di dalamnya, sebagaimana dijelaskan berikut ini.

Teks Pemimpin Idola, Pemimpin yang Jujur menceritakan Ida yang tidak segan menolak permintaan Gugut untuk menyontek ketika ujian. Ida telah menaati aturan yang ada, karena menyontek merupakan aturan baku yang dibuat secara tertulis maupun tidak tertulis dan harus dipatuhi oleh seluruh siswa. Aturan tentang larangan menyontek sudah dipatuhi Ida dengan sangat baik.

“..., Gugut justru kita harus melatih diri. Korupsi dan menyontek sama-sama mengambil hak orang lain. Bernilai kecil atau besar, tetap saja tidak jujur. Kita membiasakan diri bertingkah laku lurus, mudah-mudahan ketika besar nanti kita tidak akan tergoda untuk melakukan korupsi. Dalam bentuk apapun!”.

Kisah berikutnya berjudul Sahabat Bumi. Aku adalah anak dari seorang arsitek. Rancangan bangunan yang ayah buat selalu membuatku kagum. Namun, isu-isu global seperti perubahan iklim dan kerusakan lingkungan juga harus menjadi pertimbangan ayah dalam membuat desain bangunan. Pemerintah di berbagai negara juga telah membuat aturan-aturan yang sedemikian rupa untuk mengatasi hal tersebut. Ayah sebisa mungkin merancang bangunan yang ramah lingkungan misalnya dengan menggunakan bahan bambu untuk mengurangi jumlah penebangan pohon. Tidak hanya itu, ayah juga mendesain rumah yang memiliki banyak saluran udara untuk menghemat penggunaan energi. Ayah membuat rancangan rumah yang ramah

lingkungan demi kelangsungan hidup umat manusia di muka bumi ini.

“Beberapa waktu belakangan ini, ayah selalu merancang rumah yang ramah lingkungan. Bahan bangunan yang digunakan dalam rancangannya sebisa mungkin tidak menghabiskan banyak pohon. Rumah rancangannya selalu memiliki banyak jendela dan saluran udara. Ayah juga selalu merancang rumah yang hemat energi”.

Jujur dalam Bertindak

Nadeak (2020) mengutarakan bahwa tanggung jawab dapat terus bertumbuh apabila seseorang selalu menerapkan kebenaran, seimbang antara apa yang diucapkan dengan perbuatan. Jujur berkaitan dengan sikap seseorang yang selalu mengatakan kebenaran atas suatu peristiwa. Sikap jujur merupakan salah satu bagian penting dari pembentukan karakter tanggung jawab.

Satu teks yang mengandung aspek jujur dalam bertindak di dalamnya yaitu teks cerita yang berjudul *Pemimpin Idola, Pemimpin yang Jujur*. Ida selalu berusaha untuk selalu jujur dalam bertindak, buktinya ia menolak permintaan temannya untuk menyontek ketika ujian berlangsung. Bagi Ida menyontek adalah salah satu bentuk korupsi kecil-kecilan yang tentunya akan berbahaya bagi seseorang nantinya. “Maaf ya, Gugut. Aku bukan tidak ingin membantumu. Menyontek dan memberi contekan kepada teman, adalah perbuatan tidak jujur. Bahkan, perbuatan tersebut bisa dianggap sebagai korupsi kecil-kecilan,...”.

Berani Menanggung Risiko

Lewis (2004:385) dan Syafitri (2017) memiliki kesamaan pendapat bahwa karakter tanggung jawab dalam diri seseorang menjadikannya mampu

melakukan tugas atau kewajibannya dan berani menanggung segala akibat atau konsekuensinya. Setiap hal yang akan dilakukan memiliki risiko tersendiri, misalnya risiko kegagalan ketika mencoba suatu hal baru. Dari definisi tersebut sikap seseorang yang berani menanggung risiko akan mendorong mereka untuk menuju nilai karakter tanggung jawab. Seseorang yang berani menanggung risiko atas dirinya sendiri berarti ia telah bertanggung jawab juga atas dirinya sendiri.

Teks pertama, yaitu *Semut dan Belalang*. Semut tetap mengumpulkan makanan untuk persiapan musim dingin meskipun ia harus menerjang panas dan hujan. Hujan dan panas sudah menjadi risiko atas kegiatan yang Semut lakukan. “Teriknya matahari dan derasnya air hujan tidak mengurangi semangat sang semut untuk mengumpulkan makanan. Dengan bersusah payah sang semut bekerja keras untuk membawa makanan kemudian dikumpulkan dan disimpan di dalam lumbung rumahnya”.

Tokoh Tupai dalam cerita *Tupai dan Ikan Gabus* juga berani menanggung risiko atas perbuatannya. Tupai harus masuk ke dalam perut ikan Yu agar dapat mengambil hatinya. Namun hal buruk mungkin saja terjadi, perut ikan yang sempit bisa saja membunuh Tupai didalamnya. Namun tampaknya risiko itu tidak begitu dihiraukan oleh Tupai demi kesembuhan sahabatnya.

“Di dalam perut ikan, Tupai kemudian keluar dari kelapa dan menggigit hati ikan Yu”.

Teks kedua, yaitu *Pantang Menyerah di Persimpangan Jalan*. Teks ini bercerita melalui sudut pandang tokoh aku. Tokoh aku tinggal di dekat pasar dan merasakan kemacetan setiap harinya. Tokoh aku menceritakan tentang Pak Polisi yang bekerja

mengatur lalu lintas di persimpangan jalan di sekitar pasar.

“Sepanjang pengamatan saya, sayangnya saya lalai mengarahkan perhatian saya ke petugas penegak hukum yang ditempatkan di persimpangan jalan yang berdekatan dengan pasar. Selama beberapa minggu, menjadi perhatian saya bahwa kehadiran petugas polisi telah diamati secara konsisten. Pada dini hari, saya memulai perjalanan saya ke lembaga pendidikan, sedangkan pada sore hari yang terik, saya kembali ke tempat tinggal saya setelah menyelesaikan kegiatan sekolah saya. Individu memiliki fisik yang kuat dan kokoh, disertai dengan gerakan tangan percaya diri dan tegas. Petugas lalu lintas memikul tanggung jawab mengatur lalu lintas kendaraan di persimpangan jalan dan memberlakukan tindakan tegas terhadap individu yang melanggar peraturan yang ditentukan”.

Dalam beberapa kesempatan yang ditandai dengan hujan lebat, saya meragukan kehadiran petugas polisi di penyeberangan. Telah ditemukan bahwa dia masih ada di lokasi. Orang itu hanya mengenakan jas hujan, dengan wajah yang basah kuyup oleh curah hujan. Individu tersebut menunjukkan tekad yang teguh dalam mengawasi pengaturan lalu lintas di persimpangan jalan pasar, sebuah lokasi yang mengalami kemacetan tinggi selama musim hujan. Individu tersebut menunjukkan ketidakpedulian terhadap cuaca buruk, menunjukkan kurangnya perhatian yang sama terhadap panas yang menyengat selama kondisi cerah. Kehadiran petugas polisi secara konsisten diamati. Dalam berbagai kesempatan, ia berhasil mengatasi kemacetan di perempatan tersebut. Dalam berbagai kesempatan, ia melakukan tindakan proaktif terhadap

individu yang melanggar peraturan lalu lintas, yang secara tidak sengaja memperburuk kemacetan di jalan raya. Individu memiliki keinginan tunggal. Memastikan arus lalu lintas yang lancar di persimpangan untuk memfasilitasi lalu lintas mobil yang nyaman.

Terakhir, teks yang berjudul Polisi Hutan, Menjaga Kelestarian. Teks ini berisi cerita dari tokoh aku yang memiliki paman bernama Paman Azis yang berprofesi sebagai polisi hutan di Pulau Komodo. Sebagai polisi hutan, Paman Azis bertanggung jawab untuk memastikan bahwa area Pulau Komodo selalu aman dari bahaya yang dapat mengganggu populasi komodo di sana. Pekerjaan ini dirasa cukup berbahaya karena komodo adalah hewan buas pemakan daging. Berbagai risiko mungkin dapat terjadi kepada paman Azis selama bekerja.

“Sangat penting bagi pengunjung untuk menjunjung tinggi kelestarian habitat komodo untuk memastikan kenyamanan yang optimal. Selain menjamin kelestarian komodo, keselamatan wisatawan juga harus diutamakan. Komodo menunjukkan preferensi makanan karnivora. Oleh karena itu, sangat penting bagi pengunjung untuk mematuhi persyaratan didampingi oleh polisi hutan saat melintasi kawasan tersebut”.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis nilai karakter tanggung jawab dalam teks cerita pendek pada buku Tematik kelas IV SD/MI Tema 4 Berbagai Pekerjaan dapat disimpulkan bahwa ada 12 teks cerita yang mengandung nilai karakter tanggung jawab. Setiap teks yang dianalisis paling tidak mengandung minimal 1 indikator, tetapi ditemukan juga teks cerita yang frekuensi

kemunculan indikator nilai karakter tanggung jawabnya menunjukkan lebih dari 1 indikator di dalamnya. Pada kisi-kisi nilai karakter tanggung jawab dapat disimpulkan bahwa hasil temuan mengandung semua indikator, yakni: 1) indikator bersungguh-sungguh dalam segala hal muncul dalam 4 teks cerita, 2) indikator berusaha melakukan yang terbaik muncul dalam 5 teks cerita, 3) indikator rela berkorban muncul dalam 6 teks cerita, 4) indikator disiplin muncul dalam 1 teks cerita, 5) indikator dapat dipercaya muncul dalam 1 teks cerita, 6) indikator taat aturan muncul dalam 2 teks cerita, 7) indikator jujur dalam bertindak muncul dalam 1 teks cerita, serta 8) indikator berani menanggung risiko muncul dalam 4 teks cerita.

6. REFERENSI

- Aswat, et al. (2022). Eksistensi Peranan Penguatan Pendidikan Karakter terhadap Bentuk Perilaku Bullying di Lingkungan Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), hal: 9105-9117.
- Fajri, Z. (2018). Bahan Ajar Tematik dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013. *Jurnal Pedagogik*, 5(1), 100-108.
- Hakam, K.A. & Nurdin, E.S. (2016). *Metode Internalisasi Nilai-Nilai untuk Memodifikasi Perilaku Berkarakter*. CV Maulana Media Grafika.
- Hardani, et al. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Pustaka Ilmu.
- Haryoko, S. et al. (2020). *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*. UNM.
- Kurniawati, R. & Irsyadillah. (2018). Analisis Nilai Karakter dalam Teks Cerita Buku Pelajaran Siswa Sekolah Dasar. *Master Bahasa*, 6(2) 103-114.
- Latifah, N. & Permatasari, R. (2019). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Buku Tematik Siswa SD Kelas IV Kurikulum 2013. *Indonesian Journal of Elementary Education*, 1(1), 23-31.
- Nadeak, L. (2020). Sikap Jujur Mendasari Tanggung Jawab. *Logos, Jurnal Filsafat-Teologi*, 17(1), 31-41.
- Ngalimun, et al. (2018). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Aswaja Pressindo.
- Nurfalah, Y. (2016). Urgensi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter. *IAIT Kediri*, 27(1), 170-187.
- Ritonga. (2022). Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Generasi Muda. *Jurnal Adam IPTS*, 1(1), 1-6.
- Sardiana, E., et al. (2020). Analisis Nilai Karakter yang Terkandung pada Buku Fabel Anak. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 1(1), 1-13.
- Sari, M. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Natural Science*, 6(1), 41-53.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Manajemen*. Alfabeta.

Sukiman. (2016). *Seri Pendidikan Orang Tua Mengembangkan Tanggung Jawab pada Anak*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.